

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIKS-NG DI DINAS SOSIAL  
KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA MENGGUNAKAN TAM**

**Marselinus Arianto Malo<sup>1</sup>, Ardiyanto Dapadeda<sup>2</sup>, Katarina Yunita Riti<sup>3</sup>**

Universitas Stella Maris Sumba

E-mail: [marcelinusariyanto@gmail.com](mailto:marcelinusariyanto@gmail.com)<sup>1</sup>, [dapadeda19ardhyanto@gmail.com](mailto:dapadeda19ardhyanto@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[kataryunita@gmail.com](mailto:kataryunita@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi SIKS-NG Pada Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Modal (TAM). untuk meningkatkan program-program kesejahteraan sosial di masyarakat dengan memanfaatkan aplikasi SIKS-NG dengan mempermudah Staf Dinas dalam menjalankan program-program yang ada di Dinas Sosial dalam mensejahterakan masyarakat. SIKS-NG singkatan dari Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation adalah sebuah aplikasi sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk mengelola data serta menjalankan program-program kesejahteraan sosial. Aplikasi SIKS-NG dirancang sebagai evolusi dari sistem sebelumnya dengan tujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas dalam penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat Kabupaten Sumba Barat Daya Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi. Variabel utama yang di analisis mencakup perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam penggunaan aplikasi SIKS-NG di Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya dalam pengelolaan kesejahteraan sosial.

**Kata Kunci:** Tugas Akhir, Mahasiswa, Seminar.

**Abstract**

*This study aims to analyze the use of the SIKS-NG application at the Southwest Sumba Regency Social Service using the Technology Acceptance Modal (TAM) approach. to improve social welfare programs in the community by utilizing the SIKS-NG application by making it easier for Service Staff to carry out existing programs in the Social Service in improving community welfare. SIKS-NG stands for Social Welfare Information System-Next Generation is an information system application developed by the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia to manage data and run social welfare programs. The SIKS-NG application is designed as an evolution of the previous system with the aim of increasing effectiveness, efficiency and accountability in distributing social assistance to the people of Southwest Sumba Regency. This study uses a quantitative method with a descriptive and verification approach. The main variables analyzed include perceived usefulness, perceived ease of use, and attitude toward using. The results of this study are expected to provide practical contributions to the use of the SIKS-NG application at the Southwest Sumba Regency Social Service in managing social welfare.*

**Keywords:** Final Project, Students, Seminar.

**PENDAHULUAN**

Membangunan kesejahteraan sosial merupakan salah satu pilar utama dalam

mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur di Kabupaten Sumba Barat Daya. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial, terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat Kabupaten Sumba Barat Daya (Sari & Hidayat, 2021). Dinas Sosial merupakan satuan pelaksana pelayanan sosial kepada masyarakat yang di bawah wewenang Kementerian Sosial Republik Indonesia yang merupakan kementerian yang melayani pemenuhan kebutuhan sosial dan menangani permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dinas sosial memiliki banyak program-program dalam mensejahterakan masyarakat, untuk itu dalam menjalankan program-program yang ada di dinas sosial kabupaten sumba Barat Daya maka dinas sosial mengadakan salah satu inovasi penting dalam upaya ini adalah pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG).

Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya, sebagai salah satu unit pelaksana teknis di tingkat daerah yang memiliki tanggung jawab langsung dalam mengoperasikan aplikasi SIKS-NG untuk pengelolaan kesejahteraan sosial di masyarakat. Keberhasilan implementasi dan pemanfaatan aplikasi SIKS-NG oleh pegawai di Dinas Sosial menjadi kunci utama dalam mencapai segala program-program yang ada di Dinas Sosial. Namun, adopsi dan penggunaan sistem informasi baru seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait dengan karakteristik pengguna dan teknologi itu sendiri, (Marahani P et al, 2021).

SIKS-NG adalah singkatan dari Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation berikutnya. Aplikasi SIKS-NG adalah sebuah aplikasi sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk mengelola data serta menjalankan program-program kesejahteraan sosial. Di harapkan, dengan adanya aplikasi SIKS-NG ini penyaluran bantuan sosial dapat menjadi lebih tepat sasaran, transparan, dan akuntabel. Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya sebagai salah satu kantor yang menjalankan program-program kesejahteraan sosial di tingkat daerah yang memiliki peran penting dalam implementasi aplikasi SIKS-NG. Keberhasilan implementasi aplikasi ini sangat bergantung pada bagaimana para penggunanya, yaitu para pegawai Dinas Sosial dalam memanfaatkan teknologi ini sehari-hari dalam penyaluran bantuan sosial. Meskipun aplikasi SIKS-NG memiliki potensi besar dalam mendukung program-program kesejahteraan sosial di Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya, disisi lain ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan dan penerimaannya.

Namun demikian, adopsi teknologi baru seperti aplikasi SIKS-NG tidak selalu berjalan mulus. Berbagai faktor dapat memengaruhi penerimaan dan penggunaan dalam menggunakan aplikasi SIKS-NG. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi kendala dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi SIKS-NG di Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi SIKS-NG di Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya (D. Riani, 2021).

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, F.D.1989) merupakan salah satu model yang banyak digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh individu. TAM mengusulkan bahwa faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan dua keyakinan utama yang memengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*) seseorang untuk menggunakan suatu sistem teknologi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku penggunaan aktual (*actual system use*) secara signifikan mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan suatu sistem.

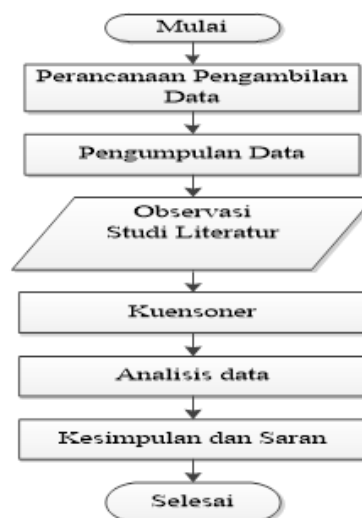
Permasalahan yang terjadi di Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya yaitu dalam penyaluran bantuan sosial tidak selalu tepat sasaran. Dengan adanya aplikasi SIKS-NG ini dapat membantu para pegawai di Dinas Sosial dalam melakukan penyaluran bantuan sosial maupun melakukan pengusulan di masyarakat. Karena masyarakat yang

melakukan pengumpulan bantuan sosial harus memenuhi 3 persyaratan yaitu surat tidak mampu dari desa, foto rumah menggunakan aplikasi GPS Map Camera dan foto kartu keluarga asli. Suatu saat bantuan muncul akan tepat sasaran karena pada saat melakukan pengumpulan bantuan sosial datanya penerima akan sesuai. Dalam melakukan pengumpulan membutuhkan proses yang lama.

Mengingat pentingnya peran aplikasi SIKS-NG dalam pengelolaan kesejahteraan sosial di Kabupaten Sumba Barat Daya. Dalam hal ini juga aplikasi SIKS-NG memiliki beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi terhadap efektivitas penggunaannya (D. Riani, 2021), penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penggunaan Aplikasi SIKS-NG pada Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya dengan menggunakan kerangka TAM. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi SIKS-NG Oleh Pegawai Dinas Sosial di Kabupaten Sumba Barat Daya. Dalam penggunaan aplikasi SIKS-NG oleh pegawai di harapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi upaya peningkatan implementasi sistem dan optimalisasi kesejahteraan sosial di wilayah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi SIKS-NG menggunakan Technology Acceptance Model (TAM).



Gambar 1 Tahap Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang data yang telah diolah dan hasil analisis data yang telah disesuaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

### Hasil

#### Hasil Pengumpulan Data

Tahapan awal dalam pengumpulan data, yang dilakukan pertama kali adalah mengumpulkan data dari responden. Data dikumpulkan menggunakan penyebaran kuesioner secara offline berdasarkan *Skala Likert* Lima (5) Poin. Sebanyak 94 data yang sudah dikumpulkan dan sebanyak 64 data valid berdasarkan hasil data *cleaning* dan *preparation* menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26. Kemudian peneliti membuat data demografi responden yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu karakteristik berdasarkan usia, karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan karakteristik berdasarkan pekerjaan.

Tabel 1 Jumlah Total Responden

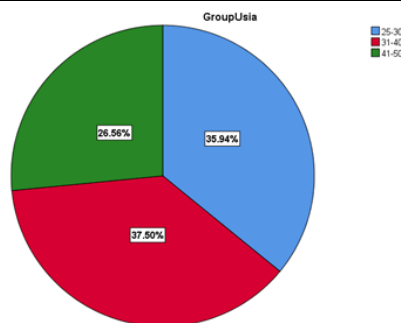
		Statistics		
		Jenis_Kelamin	Pekerjaan	GroupUsia
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dibuat dalam bentuk group yang dibedakan dalam beberapa kategori usia yakni kategori usia 25-30 tahun sebanyak 23 orang atau 35,9%, kategori usia 31-40 tahun sebanyak 24 orang atau 37,5%, kategori usia 41-50 sebanyak 17 orang atau 26,6%. Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan dalam bentuk tabel hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		GroupUsia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-30	23	35.9	35.9	35.9
	31-40	24	37.5	37.5	73.4
	41-50	17	26.6	26.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	



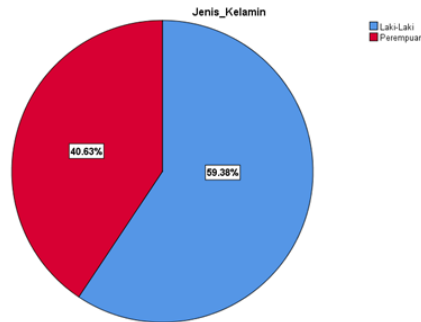
Gambar 2 Pie Chart Responden Berdasarkan Usia

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi dalam 2 kategori yaitu laki –laki dan perempuan. Untuk jenis kelamin laki – laki sebanyak 38 orang atau 59,4% dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang atau 40,6%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan dalam bentuk tabel hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26, dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	38	59.4	59.4	59.4
	Perempuan	26	40.6	40.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	



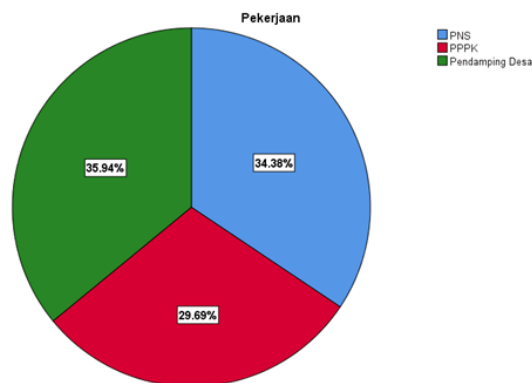
Gambar 3 Pie Chart Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibagi dalam 3 kategori yaitu PNS, PPPK dan Pendamping Desa. Untuk PNS sebanyak 22 orang atau 34,4%, untuk PPPK sebanyak 19 orang atau 29,7% dan Untuk Pendamping Desa sebanyak 23 orang atau 35,9%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan dalam bentuk tabel hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Pekerjaan			
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	22	34.4	34.4	34.4
	PPPK	19	29.7	29.7	64.1
	Pendamping Desa	23	35.9	35.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	



Gambar 1 Pie Chart Responden Berdasarkan pekerjaan

### Hasil Analisis Data

#### 1. Hasil Uji *Analysis T-Test One Sample*

*Analysis T-test one sample* adalah uji komparatif dalam menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok/populasi. Singkatnya analisis ini adalah untuk melihat tingkat jawaban dari responden apakah mendekati nilai rata-rata atau tidak. Dalam penelitian ini nilai rata-rata yang digunakan adalah tiga (*Test Value = 3*) berdasarkan pada angka perhitungan kuesioner *Skala Likert Lima (5) Poin*. Ketika indikator mendekati rata-rata, ada kemungkinan indikator yang digunakan tidak signifikan. Hal tersebut, dapat dilihat pada nilai *sig. (2-tailed)* yang berasal dari hasil uji *t-test one sample*, menggunakan IBM SPSS Versi 26. Ketika nilai *Sig. (2-tailed)* mempunyai nilai lebih besar dari 0,05, maka kecenderungan responden menjawab netral (3), kemudian jika nilai *Sig. (2-tailed)*

lebih kecil dari 0,05, maka indikator yang digunakan tidak mendekati nilai rata – rata kelompok karena kecenderungan responden menjawab setuju (4) dan sangat setuju (5), tetapi jika nilainya minus (-) berarti cenderung responden yang menjawab tidak setuju (2) bahkan sangat tidak setuju (1). Adapun fungsi dan manfaat dari analisis *T-test one sample* dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis: *T-test one sample* digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata populasi tidak berbeda secara signifikan dari nilai rata-rata (*Test Value* = 3). Ini membantu peneliti menentukan apakah data sampel cukup kuat untuk menolak atau tidak pada sebuah hipotesis; Membandingkan rata-rata dengan nilai standar: *T-test one sample* memungkinkan peneliti untuk membandingkan rata-rata sampel dengan nilai standar. Misalnya, membandingkan rata-rata hasil tes suatu kelompok dengan nilai *test value*; Peningkatan kualitas penelitian: Penggunaan *T-test one sample* dapat meningkatkan kualitas penelitian karena analisis ini memberikan dasar statistik yang kuat untuk mengevaluasi hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat faktor yang hasil *T-test one sample* pada nilai *Sig. (2 tailed)* mendekati nilai rata-rata (*Test Value* = 3) yaitu *Attitude Toward Using* (ATU) khususnya untuk pertanyaan/pernyataan 2 (ATU2). Hal ini menunjukkan bahwa pada faktor ATU2 responden cenderung menjawab netral pada kuesioner. Nilai dari tiap indikator *Sig. (2-tailed)* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4 Hasil Analisis T-Test One Sample

One-Sample Test						
	Test Value = 3					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AvPEOU	5.179	63	.000	.41406	.2543	.5738
PEOU1	6.000	63	.000	.500	.33	.67
PEOU2	3.677	63	.000	.328	.15	.51
AvPU	-3.071	63	.003	-.35156	-.5803	-.1228
PU1	-3.334	63	.001	-.375	-.60	-.15
PU2	-2.602	63	.012	-.328	-.58	-.08
AvATU	15.433	63	.000	.82813	.7209	.9354
ATU1	-1.937	63	.057	-.203	-.41	.01
ATU2	-.388	63	.699	-.047	-.29	.19
AvBI	5.841	63	.000	.57031	.3752	.7654
BI1	8.183	63	.000	.813	.61	1.01
BI2	9.459	63	.000	.813	.64	.98

## 2. Hasil Uji Harman's Single Factor

Selain analisis uji *T-Test One Sample*, penelitian ini juga melakukan uji *Harman's Single Factor* untuk memverifikasi agar tidak ada sumber potensial dari *common method bias* dalam data, *Harman's Single Factor* dijalankan dengan menggabungkan semua faktor menjadi satu nilai umum menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasilnya menunjukkan nilai kumulatif *Harman's Single Factor* sebesar 23,2%, kurang dari 50% yang menunjukkan data aman dari *common method bias*. Hasil uji *Harman's single Factor* dapat dilihat pada Tabel. 6.

Tabel 5 Hasil Uji Harman's Single Factors

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.602	32.527	32.527	2.602	32.527	32.527	1.856	23.198	23.198

Extraction Method: Principal Component Analysis.

#### 4. Hasil Uji Variance Inflasi Factors (VIFs)

Uji *Variance Inflasi Faktors* (VIFs) dilakukan untuk mengukur seberapa besar perilaku (varians) dari suatu variabel independen dipengaruhi oleh interaksi/korelasi dengan variabel independen lainnya dan untuk menghindari redundansi informasi dari prediktor-prediktor yang berkorelasi dengan variabel dependen. Nilai yang diterima: lebih rendah dari 3,3, diikuti dengan nilai toleransi yang lebih tinggi dari 0,1. Dalam penelitian ini nilai *Variance Inflasi Faktors* (VIFs) berada pada kisaran 1.005–1.014, yang berarti lebih rendah dari ambang batas 3,3 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 yaitu AvPEOU 0,987, AvPU 0,995 dan AvATU 0,987. Hasilnya menunjukkan data aman dari masalah multikolinearitas, yang artinya variabel determinan yang berkorelasi bebas dari redundansi informasi. Hasil uji *Variance Inflasi Faktors* (VIFs) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6 Hasil Uji Variance Inflasi Factors (VIFs)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	AvPEOU	.987	1.013
	AvPU	.995	1.005
	AvATU	.987	1.014

#### 5. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan bisa diandalkan. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan/pernyataannya benar-benar mencerminkan hal-hal yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk menguji validitasnya. EFA membantu untuk dapat melihat seberapa validnya instrumen yang digunakan. *Factor loading*, yang merupakan hasil dari perhitungan EFA yang di dapat dari *Rotated Component Matrix*, menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik Versi 26, memberikan informasi tentang seberapa kuat hubungan antara setiap pertanyaan/pernyataan dengan konsep yang hendak diukur. Ada dua uji validitas yang dilakukan yaitu, uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Uji validitas konvergen adalah menilai seberapa baik pertanyaan/pernyataan saling berhubungan satu sama lain dan seberapa konsistennya pertanyaan/pernyataan tersebut. Jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 dan nilai *Composite Reliability* (CR) lebih besar dari 0,7, maka kuesioner tersebut dianggap valid dan dapat diandalkan. Namun, jika nilai AVE sebesar 0,4 masih dapat diterima jika nilai CR lebih besar dari 0,7. Dalam penelitian ini, 8 pernyataan/pertanyaan dalam Tabel 8 dinyatakan valid, menunjukkan bahwa pertanyaan kuesioner yang digunakan berkorelasi dengan baik dengan variabel yang diukur.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Simbol	Indikator	Factor Loading	AVE	CR	Status
<i>Perceived Usefulness</i>	PU	PU1	.961	0,905	0,950	Valid
		PU2	.941			Valid
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU	PEOU1	.921	0,829	0,907	Valid
		PEOU2	.900			Valid
<i>Attitude Toward Using</i>	ATU	ATU1	.923	0,840	0,913	Valid
		ATU2	.910			Valid
<i>Behavioral Intention to Use</i>	BI	BI1	.883	0,776	0,874	Valid
		BI2	.879			Valid

Setelah uji validitas konvergen, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan adalah mengevaluasi seberapa baik konstruk dapat dibedakan dengan mengukur indikator dari konstruk yang lain. Salah satu cara untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar dari Average Variance Extracted (AVE) dengan korelasi antara konstruk lain dalam model. Jika akar AVE lebih besar dari 0,5, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi. Dalam Tabel 8, terlihat bahwa nilai akar AVE (ditandai dengan angka cetak tebal) lebih besar daripada korelasi antara variabel-variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 8 Korelasi antar Variabel berdasarkan Nilai AVE

Correlations				
	AvPEOU	AvPU	AvATU	AvBI
AvPEOU	0,910			
AvPU	-0,052	0,951		
AvATU	0,104	-0,055	0,917	
AvBI	<b>-.266*</b>	0,240	0,214	0,881

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas tahap selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan suatu proses untuk mengukur apakah suatu instrumen yang kita gunakan sudah konsisten atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistika Versi 26. Suatu data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Data hasil uji *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

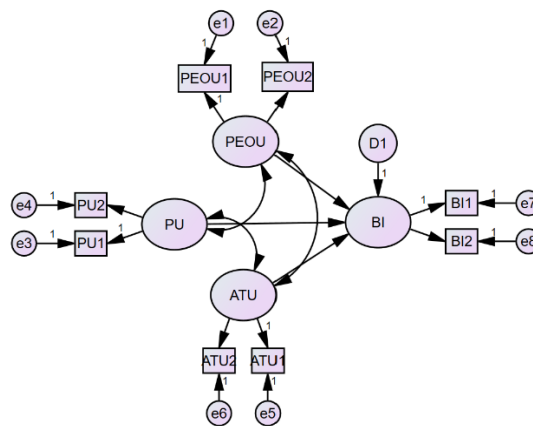
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

Simbol	Reliability Statistics	Item-Total Statistics			
		Indicator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
PU	Cronbach's Alpha = .911 N of Items = 2	PU1	2.67	1.018	.842
		PU2	2.63	.810	.842
PEOU	Cronbach's Alpha = .834 N of Items = 2	PEOU1	3.33	.510	.717
		PEOU2	3.50	.444	.717
ATU	Cronbach's	ATU1	2.95	.934	.751

Simbol	Reliability Statistics	Item-Total Statistics			
		Indicator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
BI	Cronbach's Alpha = .748 N of Items = 2	ATU2	2.80	.704	.751
		BI1	3.81	.472	.603
		BI2	3.81	.631	.603

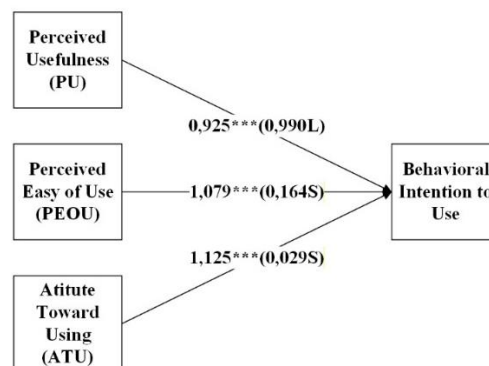
### 7. Hasil Uji Hipotesis/Analysis SEM

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi AMOS versi 22. Berikut merupakan gambar model Amos untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Model Pengujian Hipotesis (Analysis SEM)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab apakah hipotesis yang diusulkan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Suatu hipotesis dapat diterima atau signifikan apabila nilai CR (Critical Ratio) lebih besar dari 1,96 dan nilai P signifikan pada 0,05, 0,01 dan 0,001. Pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti beserta dengan magnitudo dari total efek secara langsung pada hipotesis. Pada Gambar 4.3 menunjukkan hasil analisis SEM untuk setiap efek langsung dalam model teoritis yang terdiri dari dua nilai. Nilai yang pertama adalah efek yang tidak standar diikuti oleh signifikansi statistik yang diwakili oleh \*, \*\*, \*\*\*, atau NS (0,05, 0,01, 0,001 atau tidak statistik makna). Nilai yang kedua adalah efek standar, diikuti dengan besarnya magnitudo yang diwakili oleh S (Small), M (Middle) atau L (Large) yang berarti kecil, sedang atau besar.



Gambar 2 Efek Langsung Pada Model

Catatan:

\* signifikan pada  $p < 0.05$ , \*\* signifikan pada  $p < 0.01$ , \*\*\* signifikan pada  $p < 0.001$

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

<i>Direct Effect</i>	<i>Estimate</i>	<i>C.R.</i>	<i>P</i>	<i>Total Effect</i>	<i>Status</i>
PU→BI	0,925	7,263	0,990	0,925***(0,990L)	<i>Accepted</i>
PEOU→BI	1,079	4,584	0,164	1,079***(0,164S)	<i>Accepted</i>
ATU→BI	1,125	5,249	0,029	1,125***(0,029S)	<i>Accepted</i>

Pada tabel 11 di atas menunjukkan hasil pengolahan dari 3 hipotesis, dan dari 3 hipotesis yang dibuat semuanya diterima (*Accepted*), Dimana hipotesisnya yaitu H1, H2 dan H3 dengan nilai CR 7,263; 4,584 dan 5,249.

## 8. Hasil Uji Model FIT

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya peneliti melakukan uji kriteria model fit. Berbagai kriteria digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi model, termasuk Normed Chi Square, CMIN/df, RMR, GFI, AGFI, NFI, IFI, CFI, dan RMSEA. Tabel 4.12 – 4.17 menyajikan hasil uji kecocokan model sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

### a. CMIN

Tabel 11 Hasil Analisis CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	22	18,427	14	,188	1,316
Saturated model	36	,000	0		
Independence model	8	243,274	28	,000	8,688

Chi-Square Test (CMIN/DF)  $18,427/14 = 1,361$

\*Indikasi *Reasonable Fit* karena nilainya *Normed Chi-Square* (NC) diantara 1 dan 5.

### b. Root Mean Square Residual (RMR), Goodness of Fit Index (GFI) dan Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)

Tabel 12 Hasil Analisis RMR dan GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,047	,928	,815	,361
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,203	,575	,454	,447

RMR (*Root Mean Square Residual*) = 0,047

GFI (*Goodness of Fit Index*) = 0.928

\*Karena RMR mendekati 0 maka indikasinya adalah Model Fit.

\*Karena nilai GFI lebih besar dari 0.9 berarti *Good Fit*.

### c. Normed Fit Index (NFI), Incremental Fit Index (IFI) dan Comparative Fit Index (CFI)

Tabel 13 Hasil Analisis NFI, IFI dan CFI

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,924	,849	,981	,959	,979
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

NFI (*Normed Fit Index*) = 0.924

IFI (*Incremental Fit Index*) = 0.981

CFI (*Comparative Fit Index*) = 0.979

\*Karena nilainya semua di atas 0.9 berarti termasuk dalam *Good Model Fit*.

**d. Root Mean Square Error Approximation (RMSEA)**

Tabel 14 Hasil Analisis RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,071	,000	,150	,318
Independence model	,349	,310	,390	,000

RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) = 0.071

\**Reasonable Fit* karena nilainya berada diantara angka 0.05 dan 0.08.

**e. R<sup>2</sup>: Intention to Adopt (0,888)**

*Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)*

Tabel 15 Hasil Analisis R<sup>2</sup>

	Estimate
BI	<b>,888</b>
BI2	,132
BI1	,623

**f. Rangkuman Model FIT**

Tabel 16 Rangkuman Hasil Uji Kriteria Model FIT

Model	Sam pel Size	Norme d X <sup>2</sup> (NC)= X <sup>2</sup> /df	RMR	GFI	NFI	IFI	CFI	RMS EA
Theore tical Model	64	18,427/ 14 = 1,361	0,047	0.928	0.924	0.981	0.979	0.071

**R<sup>2</sup>: IU (0,888)**

Catatan:

R<sup>2</sup>: Proporsi varians yang dijelaskan oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya.

GFI: indeks kesesuaian yang baik.

NFI: indeks kesesuaian yang dinormalisasi.

IFI: indeks kesesuaian tambahan.

CFI: indeks kesesuaian komparatif.

RMR: akar rata-rata kuadrat.

RMSEA: kesalahan perkiraan akar rata-rata kuadrat

**Pembahasan**

Variabel *Perceived Usefulness* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,925. Hal ini mengindikasikan bahwa pegawai di Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya merasa aplikasi SIKS-NG memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan produktivitas kerja mereka. Dengan nilai p-value yang sangat rendah, responden meyakini bahwa sistem ini mampu mempercepat proses verifikasi dan validasi data kemiskinan dibandingkan metode manual. Tingginya angka kegunaan ini mencerminkan bahwa fitur-fitur dalam SIKS-NG relevan dengan kebutuhan organisasi untuk menghasilkan data kesejahteraan sosial yang akurat dan tepat sasaran di wilayah Sumba Barat Daya.

Variabel *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan koefisien sebesar 1,079. Angka ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi merupakan pendorong utama niat penggunaan SIKS-NG. Pegawai merasa bahwa antarmuka sistem tidak membingungkan dan instruksi di dalamnya mudah dipahami tanpa memerlukan keahlian teknis yang terlalu rumit.

Kemudahan ini sangat krusial di lingkungan pemerintahan daerah seperti Sumba Barat Daya, di mana efisiensi waktu sangat dihargai. Ketika hambatan teknis berkurang, kepercayaan diri pengguna meningkat, yang secara otomatis memperkuat niat mereka untuk terus mengandalkan aplikasi ini dalam tugas sehari-hari.

Variabel *Attitude Toward Using* memiliki koefisien tertinggi sebesar 1,125, menjadikannya faktor paling dominan dalam model ini. Sikap positif pegawai Dinas Sosial terhadap aplikasi SIKS-NG mencerminkan adanya penerimaan emosional dan evaluatif yang sangat baik terhadap transisi digital ini. Pegawai tidak sekadar merasa wajib menggunakan sistem, tetapi mereka secara sadar menyukai dan mendukung integrasi teknologi dalam pelayanan sosial. Sikap antusias ini muncul karena kombinasi dari rasa manfaat dan kemudahan yang dirasakan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa budaya kerja di Dinas Sosial Sumba Barat Daya telah siap dan terbuka terhadap transformasi digital di bidang administrasi publik.

### **Implikasi Teoritis**

1. Validasi Model TAM: Hasil ini memperkuat validitas Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks pemerintahan daerah di wilayah Indonesia Timur. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam sistem wajib (mandatory system), faktor sikap (ATU) tetap menjadi prediktor yang sangat kuat, melampaui kegunaan teknis semata.
2. Dominasi Kemudahan: Temuan bahwa PEOU memiliki koefisien lebih besar dari PU menunjukkan bahwa bagi pengguna di instansi daerah, aspek kesederhanaan desain sistem lebih memotivasi daripada fungsionalitas murni, yang menambah literatur mengenai adopsi teknologi di sektor publik.

### **Implikasi Praktis**

1. Pelatihan Berkelanjutan: Mengingat kemudahan penggunaan sangat berpengaruh, Dinas Sosial perlu mengadakan pelatihan rutin bagi staf baru maupun lama setiap kali ada pembaruan versi SIKS-NG agar persepsi kemudahan tetap terjaga.
2. Peningkatan Infrastruktur: Karena sikap dan niat penggunaan sangat tinggi, pemerintah daerah harus mendukung antusiasme ini dengan menyediakan infrastruktur pendukung (internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai) agar kinerja aplikasi tidak terhambat oleh faktor eksternal.
3. Reward dan Motivasi: Mengingat sikap pengguna sangat positif, pimpinan dapat memberikan apresiasi kepada operator yang memiliki performa input data terbaik untuk menjaga tren positif penggunaan sistem.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis model TAM yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerimaan Teknologi yang Tinggi: Seluruh variabel dalam model (PU, PEOU, dan ATU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (Behavioral Intention). Hal ini membuktikan bahwa ekosistem kerja di Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya telah siap dan sangat menerima implementasi SIKS-NG secara digital.
2. Sikap sebagai Faktor Penentu: Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) atau Sikap terhadap Penggunaan merupakan faktor yang paling dominan dengan koefisien jalur tertinggi (1,125). Ini menunjukkan bahwa keberhasilan SIKS-NG bukan hanya karena sistemnya yang canggih, melainkan karena adanya motivasi internal dan pandangan positif dari para pegawai terhadap perubahan cara kerja menjadi berbasis teknologi.
3. Kemudahan Menjadi Kunci: *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan persepsi kegunaan (PU). Artinya, semakin sederhana dan

mudah operasional aplikasi tersebut di mata pengguna, maka semakin tinggi niat mereka untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

### **Saran**

#### 1. Bagi Dinas Sosial Kabupaten Sumba Barat Daya:

- a. Optimalisasi Infrastruktur: Mengingat niat penggunaan pegawai sangat tinggi, instansi perlu memastikan ketersediaan perangkat keras (laptop/PC) yang mumpuni serta koneksi internet yang stabil di area kantor, agar antusiasme pengguna tidak terhambat oleh kendala teknis.
- b. Program Mentoring Internal: Karena variabel "Sikap" sangat menonjol, Dinas dapat membentuk kelompok pengguna ahli (super-users) yang dapat membantu rekan kerja lainnya, sehingga persepsi kemudahan penggunaan tetap terjaga secara kolektif.

#### 2. Bagi Pengembang Sistem (Kementerian Sosial):

Penyederhanaan Antarmuka (UI/UX): Berdasarkan temuan bahwa PEOU adalah pendorong kuat, pengembang disarankan untuk terus mempertahankan kesederhanaan desain aplikasi dan memperbanyak panduan visual (tooltips) di dalam aplikasi untuk memudahkan input data bagi operator di daerah.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penambahan Variabel Eksternal: Disarankan untuk menambahkan variabel seperti *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) atau *Facilitating Conditions* (Kondisi Fasilitasi) untuk melihat sejauh mana dukungan lingkungan fisik memengaruhi penggunaan aplikasi di wilayah dengan tantangan geografis seperti Sumba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Gobel, U. T., Katili, M., & Polin, M. (2022). "Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna SIKS-NG Menggunakan Metode EUCS di Kabupaten Bone Bolango". *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 12(2), 100-110
- Marhani, P. (2021). "Evaluasi Penerimaan Aplikasi Perizinan Online Dengan Modal Kombinasi TAM dan SERVQUAL". *Jurnal of Informatioan Sytems*, 15(3), 200-210.
- Ardiyanto, D., Yonathan, D. H., & Paulus, M. (2025). *Metodologi penelitian sistem informasi dan analisis data*. Yogyakarta: Andi
- Sari, D. & Hidayat, M. (2021). "Peningkatan Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial". *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1) 45-60.
- Syahidin, A., & Adnan, R. (2022). "Analisis Sistem Informasi dalam Penggolaan Data". *Internatioal Junal of Cumputer Science*, 20(4), 289-299
- Ulum, M. (2021). "E-Readiness Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SPID) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)". *Jurnal Admintrasi Publik*, 5(1), 1-15.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 1(6).
- Byrne, B. M. (2022). *Structural equation modeling with AMOS: Basic concepts, applications, and programming* (4th ed.). New York: Routledge.
- George, D., & Mallery, P. (2022). *IBM SPSS statistics 26 step by step: A simple guide and reference*. New York: Routledge.
- Gobel, U. T., Katili, M. R., & Polin, M. (2022). Evaluasi tingkat kepuasan pengguna SIKS-NG menggunakan metode EUCS di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(2), 45–54.
- Muhammad. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk ilmu komputer*. Bandung: Informatika.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of market research*. Cham: Springer.

- Sugiarti, T. (2022). Sistem informasi keuangan sekolah melalui pendekatan technology acceptance model (TAM). *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 7(1), 55–63.
- Syahidin, A., & Adnan. (2022). Analisis sistem informasi dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Informatika*, 11(1), 33–41.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2022). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Walkenbach, J. (2021). *Microsoft Excel 2021 bible*. Indianapolis: Wiley.